

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat dilihat bahwa yang membuat kampung dapat bertahan dari berbagai permasalahan terutama terhadap banjir dan kemiskinan adalah oleh karena keadaan sosial kampung yang baik, dan karena kemudahan mencari nafkah. Keadaan sosial kampung yang baik yang dimaksud pada penelitian ini ialah hubungan kekerabatan antar penduduk yang sangat erat dan kondisi kawasan yang aman. Hubungan kekerabatan antar penduduk yang sangat erat akan membantu keberlangsungan kampung oleh karena terciptanya keadaan saling menjaga lingkungan penduduk. Kemudian keadaan saling menjaga tersebut akan berimbas kepada keamanan yang semakin membaik. Keadaan hubungan kekerabatan yang erat dan keamanan lingkungan membuat penduduk akan berimbas kepada kenyamanan lingkungan yang turut meningkat dan ada upaya mempertahankan kampungnya, baik secara langsung dengan membuat organisasi terstruktur maupun tidak terstruktur serta dengan tidak langsung dengan cara saling menjaga lingkungan masing-masing dan lingkungan sekitarnya. Keadaan sosial demikian akan terus terjaga selama kegiatan sosial baik kegiatan adat maupun kegiatan berkumpul bersama terus dilakukan, sehingga penting bagi ketua/pengurus/petinggi kampung untuk terus ada kegiatan yang dapat mengumpulkan warga di kampungnya. Kemudahan dalam mencari nafkah dalam arti dekat dengan pekerjaan dan mudah mencari nafkah dalam sektor marginal menjadi penting karena merupakan alasan utama bagi penduduk untuk tetap tinggal.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka diperlukan suatu konsep yang sesuai untuk pengembangan kawasan agar tetap dapat bertahan hingga masa yang akan datang. Oleh karena itu, solusi yang bisa dilakukan pada kawasan ini ialah mengubah kawasan tanpa perlu adanya banyak perubahan, yaitu dengan melaksanakan Kampung *Improvement Program* atau KIP. KIP sendiri merupakan salah satu program peremajaan kota, khususnya dalam sisi revitalisasi kawasan. KIP telah dilaksanakan di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Konsep KIP sendiri fokus terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas infrastruktur lingkungan dengan penekanan pada permukiman eksisting masyarakat berpenghasilan rendah serta pendorongan masyarakat untuk melaksanakan gotong royong, sehingga cocok dengan alasan kawasan ini dapat bertahan. **Konsep KIP yang akan diberikan ialah Perkampungan Pedamaran Asri.** Asri yang dimaksud ialah asri di sisi sarana dan prasarana, asri di sisi lingkungan dan asri di sisi perekonomian. Maka, KIP yang dimaksud ialah fokus kepada perbaikan sarana dan prasarana kampung, peningkatan perekonomian

kampung dan peningkatan kualitas lingkungan kampung. Dengan keadaan sosial yang baik yang menjadi kelebihan bagi keberlanjutan kawasan, maka seharusnya konsep ini dapat berjalan dengan sangat baik. Maka, walaupun mereka bekerja di sektor marginal dan tinggal di perkampungan yang padat, namun mereka tetap mendapatkan keadaan sarana dan prasarana yang baik dan cukup, skill yang lebih, serta lingkungan yang lebih asri.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka dapat dibuat rekomendasi yang sekiranya perlu untuk dilakukan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kenyamanan lingkungan agar kampung dapat tetap bertahan dengan cara melaksanakan program KIP dengan konsep **Perkampungan Pedamaran Asri**. Maka, rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang keberlanjutan kawasan dan konsep Perkampungan Pedamaran Asri ialah sebagai berikut:

- Pemerintah bersama warga melakukan survei serta pengamatan mengenai kondisi fisik kawasan. Ketika proses survei diadakan interaksi secara langsung dengan warga sehingga mendapatkan masukan-masukan dari warga sendiri. Kemudian masukan tersebut digabungkan dengan konsep ini sehingga terjadi *deal* antara pemerintah dan warga sehingga program ini dapat mulai berjalan.
- Pemerintah membentuk organisasi penduduk kampung dalam pelaksanaan pekerjaan KIP serta pengelolaannya.
- Pemerintah kemudian menyediakan berbagai peralatan. Pekerjaannya dapat seluruhnya warga setempat ataupun bercampur dengan tenaga dari daerah lain dengan tujuan untuk memberikan rasa memiliki terhadap hasil yang telah dikerjakan agar bisa dikelola oleh penduduk kampung.
- Sejak awal proses hingga pekerjaan selesai, perlu dilakukan sosialisasi yang intens. Setelah pekerjaan selesai, intensitas sosialisasi semakin dikurangi secara bertahap hingga pada akhirnya diserahkan kepada warga sepenuhnya untuk dikelola.
- Selain sosialisasi, juga perlu untuk selalu melakukan mentoring dan evaluasi secara berkala agar dapat dilihat bagaimana hasil KIP terhadap kampung. Apabila berhasil maka dapat dilanjutkan kepada pembangunan yang lain dan pada akhirnya dapat diserahkan kepada penduduk untuk sepenuhnya dikelola oleh penduduk kampung.
- Penduduk kampung sebaiknya berpartisipasi secara aktif baik dengan terjun langsung dalam proses KIP serta dengan cara ikut mengawasi dan memberikan masukan demi berlanjutan program KIP.

5.3. Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

Rekomendasi ditujukan kepada penelitian mengenai Kawasan Perkampungan Pedamaran Semarang yang bersumber dari penelitian ini ialah:

- Arahan penataan Kawasan Perkampungan Pedamaran Semarang
- Studi dampak dari pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang terhadap Kawasan Perkampungan Pedamaran Semarang
- Identifikasi keterkaitan Pasar Johar dengan Kebertahanan Kawasan Perkampungan Pedamaran Semarang
- Keterkaitan penduduk tidak tetap terhadap perkembangan perkampungan sebagai kantong kemiskinan perkotaan.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang terdapat pada penelitian ini ialah:

- Kesulitan untuk mendapatkan data berupa data sekunder mengenai kawasan ini, karena lingkup wilayah yang lebih kecil dari kelurahan.
- Belum dilakukannya *photo mapping* dan pendataan mengenai sarana dan prasarana yang ada di kawasan.
- Belum dilakukannya pendataan mengenai rasio bangunan gudang, bangunan rumah, fasilitas, kos-kosan dan boro di kawasan ini.
- Belum dilakukannya *compare* data dengan instansi terkait mengenai penyebab banjir tidak lagi menyerang kawasan ini serta estimasi data yang akurat.
- Belum dilakukannya perbandingan tata guna lahan dari awal kampung ini berdiri hingga tahun 2014.